

HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMELIHARAAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS 1 SDN PERTIWI LAMGAROT KABUPATEN ACEH BESAR

Relationship Between Mother's Role In Teeth And Mouth Care With Dental And Mouth Hygiene Status In Class 1 Students Of SDN Pertiwi Lamgarot Aceh Besar

Nurul suci¹, Reca²

^{1,2}Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, Indonesia

Corresponding Email: reca@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Ibu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, memberikan didikan, bimbingan, pemahaman, pengingat dan fasilitasi bagi anak untuk menjaga kebersihan mulut. Berdasarkan Hasil Pemeriksaan awal yang dilakukan peneliti pada 10 Orang murid Kelas 1 di SDN Pertiwi Lamgarot diperoleh bahwa Murid Mengalami kriteria kebersihan gigi yang buruk, dengan rata-rata skor PHP-M 46,8%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian ini menggunakan Teknik total sampling yaitu seluruh murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot yang berjumlah 33 anak dan ibunya sebagai responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat diagnose set, indeks PHP-M, disclosing agent dan kartu status pasien (KSP). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 6 Mei, dengan uji statistic menggunakan program SPSS dengan uji chi-square ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran ibu sebagai educator $p=0,03$, motivator $p=0,00$, fasilitator $p=0,01$ dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot. Disarankan kepada ibu untuk lebih memainkan lagi peran dengan cara memberikan dorongan dan dukungan kepada anak, menjelaskan dan mendidik anak tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Peran Ibu, Status Kebersihan Gigi Anak

Abstract

Mothers has an important role in shaping children's behavior, providing education, guidance, understanding, reminders and facilitation for children to maintain oral hygiene. Based on the results of the initial examination conducted by researchers on 10 Grade 1 students at SDN Pertiwi Lamgarot, it was found that students experienced poor dental hygiene criteria, with an average PHP-M score of 46.8%. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of mothers in maintaining dental health with the status of dental and oral hygiene in grade 1 students of SDN Pertiwi Lamgarot. This research method is analytical with a cross-sectional approach, the sample of this study used the total sampling technique, namely all 33 students of grade 1 of SDN Pertiwi Lamgarot and their mothers as respondents. The instruments used in this study were questionnaires and diagnostic set tools, PHP-M index, disclosing agents and patient status cards (KSP). This study was conducted on May 3-6, with statistical tests using the SPSS program with the chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that the relationship between the role of mothers as educators $p = 0.03$, motivators $p = 0.00$, facilitators $p = 0.01$ in maintaining

dental health with the status of dental and oral hygiene in grade 1 students of SDN Pertiwi Lamgarot. It can be concluded that there is a relationship between the role of mothers as educators, motivators, and facilitators in maintaining dental health with the status of dental and oral hygiene in grade 1 students of SDN Pertiwi Lamgarot. It is recommended for mothers to play a greater role by providing encouragement and support to children, explaining and educating children on how to maintain dental and oral hygiene.

Keywords: *Role of Mothers, Children's Dental Hygiene Status*

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Rongga mulut tidak hanya berfungsi sebagai jalur masuk makanan dan minuman, tetapi juga berperan krusial dalam proses komunikasi verbal serta interaksi sosial. Sayangnya, peran penting ini kerap kali tidak disadari oleh individu. Oleh karena itu, kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal sangat penting untuk mendukung kualitas hidup yang sehat dan produktif (Riyanti, 2022).

Secara definisi, kesehatan gigi dan mulut mengacu pada kondisi jaringan keras (gigi dan tulang) serta jaringan lunak (gusi, mukosa, dan lidah) di dalam rongga mulut yang berada dalam keadaan sehat. Keadaan ini memungkinkan seseorang untuk menjalankan fungsi biologis seperti makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa gangguan fungsional, estetika, maupun rasa nyeri atau tidak nyaman. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada penurunan produktivitas, baik dalam aktivitas sosial maupun ekonomi (Hawijayanti, 2022).

Status kesehatan gigi mencerminkan kondisi jaringan di dalam rongga mulut, baik jaringan keras maupun jaringan lunak. Salah satu indikator utama dalam menilai status ini adalah prevalensi karies gigi. Karies merupakan penyakit infeksius yang banyak dijumpai dalam populasi dan disebabkan oleh proses demineralisasi lapisan email dan dentin gigi akibat aktivitas bakteri. Proses ini erat kaitannya dengan konsumsi makanan tinggi gula, yang menyediakan substrat bagi pertumbuhan bakteri patogen seperti *Streptococcus mutans*, yang menjadi agen utama penyebab karies (Adolph, 2016).

Anak-anak tergolong sebagai kelompok usia yang memiliki risiko tinggi terhadap karies gigi, salah satunya disebabkan oleh preferensi mereka terhadap makanan manis. Tingginya prevalensi karies pada anak juga seringkali berkorelasi dengan minimnya keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut anak. Penelitian yang dilakukan oleh Suciari et al. (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap karies antara lain adalah kebiasaan mengonsumsi makanan manis seperti permen dan cokelat, perilaku kebersihan gigi yang rendah, serta kebiasaan yang merugikan seperti mengulum makanan dalam waktu lama atau tertidur sambil menyusu menggunakan botol. Dalam konteks ini, peran ibu menjadi krusial dalam menanamkan kebiasaan positif mengenai pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini (Reca, 2022).

Masa usia 6 hingga 12 tahun merupakan tahap transisi penting, di mana gigi sulung secara bertahap digantikan oleh gigi permanen. Pada fase ini, sebagian besar gigi tetap telah tumbuh kecuali molar kedua dan ketiga. Kebiasaan konsumsi makanan serta kebersihan gigi pada usia ini memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan gigi serta peningkatan risiko karies. Oleh karena itu, dukungan aktif dari orang tua, terutama dalam membentuk rutinitas perawatan gigi yang baik, menjadi hal yang sangat esensial untuk menjaga kesehatan gigi permanen anak (Reca, 2022).

Ibu memiliki tiga peran utama dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak, yaitu sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator. Sebagai motivator, ibu mendorong anak untuk mengadopsi perilaku menjaga kebersihan gigi melalui penguatan motivasi, pembentukan sikap positif terhadap perawatan diri, dan penciptaan kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Motivasi ini terbentuk dari kebutuhan dasar anak, tujuan kesehatan yang ingin dicapai, serta karakteristik psikologi anak.

Dalam peran edukatifnya, ibu bertanggung jawab menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi kepada anak dan anggota keluarga lainnya. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat secara berkelanjutan serta mendukung peningkatan status kesehatan gigi anak. Selain itu, dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, ibu diharapkan dapat memberikan contoh nyata serta menjadi pendamping yang aktif dalam membantu anak menghadapi tantangan kesehatan, khususnya terkait dengan gigi dan mulut (Keumala & Mardelita, 2020).

Pola asuh dan perilaku ibu dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk lingkungan keluarga yang kondusif terhadap terciptanya kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Ibu dapat menjalankan peran edukatifnya di rumah, misalnya dengan mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar serta membatasi asupan makanan yang berisiko terhadap kerusakan gigi. Kegiatan menyikat gigi secara teratur, minimal dua kali sehari—yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam merupakan strategi preventif utama dalam menjaga kesehatan gigi anak (Keumala & Mardelita, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO), pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari upaya menjaga kebersihan diri secara keseluruhan. Praktik ini mencakup kegiatan seperti menyikat gigi secara teratur dan penggunaan benang gigi (flossing), yang bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan atau penyakit pada jaringan gigi dan gusi. Anak-anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan yang kritis, sehingga peran serta orang tua—terutama ibu—sangat dibutuhkan dalam membentuk dan membiasakan perilaku hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

Di sisi lain, studi Global Burden of Disease (GBD) pada tahun 2016 memperkirakan bahwa sekitar 3,85 miliar orang di dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Hui et al., 2021). WHO juga melaporkan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak-anak masih tergolong tinggi, dengan prevalensi sekitar 60–90% (Kemenkes., 2012).

Dalam konteks nasional, data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%. Namun demikian, kebiasaan menyikat gigi secara benar—yakni dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan durasi sekitar 2–3 menit menggunakan teknik menyikat horizontal dan vertikal—masih sangat rendah, hanya mencapai 2,8%. Di Provinsi Aceh, meskipun sekitar 85% masyarakat usia di atas tiga tahun menyatakan rutin menyikat gigi, persentase yang melakukannya dengan cara dan waktu yang tepat tetap stagnan di angka 2,8% (Aulia et al., 2021).

Lebih lanjut, prevalensi karies gigi di Indonesia tergolong sangat tinggi, yaitu sebesar 88,8% berdasarkan Riskesdas 2018. Kelompok usia 5–9 tahun merupakan kelompok paling rentan, dengan prevalensi karies mencapai 92,7% dan rerata indeks DMF-T sebesar 0,7. Nilai indeks ini meningkat seiring bertambahnya usia. Di Provinsi Aceh, tercatat bahwa 55,3% penduduk mengalami permasalahan pada gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, 47,0% mengalami gigi berlubang atau nyeri, 19,8% kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri, 4,6% memiliki tambalan, dan 9,3% mengalami gigi goyang. Anak-anak berusia 5–9 tahun merupakan kelompok yang paling sering mengalami gigi berlubang, dengan prevalensi sebesar 54,0% (Reca, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) mengemukakan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang tergolong kurang optimal. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah rendahnya kepatuhan terhadap frekuensi menyikat gigi sesuai anjuran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Liana dan Arbi (2019), yang menemukan hubungan bermakna antara kebiasaan menyikat gigi dan tingkat kebersihan rongga mulut. Selanjutnya, temuan dari Almuzadi dan Purwati (2018) menunjukkan bahwa metode menyikat gigi yang digunakan anak-anak mayoritas masih bersifat horizontal. Studi tersebut juga menekankan bahwa penerapan teknik vertikal dalam menyikat gigi memiliki

korelasi signifikan terhadap peningkatan indeks kebersihan gigi, sebagaimana didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilis dan Keumala (Wilis dan Keumala, 2023).

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap sepuluh siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, diketahui bahwa enam siswa dikategorikan memiliki kebersihan gigi yang buruk, sementara empat siswa lainnya berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata indeks PHP-M yang diperoleh adalah 46,8, yang diklasifikasikan dalam kategori buruk dan belum memenuhi standar ideal menurut ketentuan pemerintah yang menetapkan ambang batas <15. Wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebanyak 80% siswa belum pernah memperoleh pembelajaran langsung dari ibu mereka mengenai teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebagian besar siswa tidak terbiasa menyikat gigi pada malam hari, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengawasan atau pengingat dari orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian mendalam mengenai Hubungan Peran Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Gigi Siswa Kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analitik yang bertujuan untuk menelaah hubungan antara keterlibatan ibu dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu suatu desain studi di mana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara serentak dalam satu periode waktu pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu dari siswa kelas I yang terdaftar di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 33 ibu yang merupakan wali dari siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar. Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, analisis univariat yang digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi variabel bebas dalam bentuk tabel deskriptif, memberikan gambaran umum tentang karakteristik setiap variabel. Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, guna memahami interaksi dan pengaruh yang terjadi antara faktor-faktor yang diteliti dalam konteks jumlah ibu dari murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh gambaran umum responden di Kecamatan Aceh Besar meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Umur ibu	f	%
	31-40 tahun	20	60,6
	41-50 tahun	13	39,4
	Total	33	100,0
2	Pendidikan ibu		
	SD dan SMP	9	12,5
	SMA Sederajat	15	45,5
	D3 dan S1	9	12,5
	Total	33	100,0
3	Pekerjaan		

	IRT dan Petani	30	90
	Karyawan swasta	2	6,0
	Total	33	100,0
4	Pengetahuan Responden educator		
	Baik	10	30,3
	Kurang baik	23	69,7
	Total	33	100,0
5	Pengetahuan responden motivator		
	Baik	7	21,2
	Kurang baik	26	78,8
	Total	33	100,0
6	Pengetahuan responden fasilitator		
	Baik	7	21,2
	Kurang baik	26	78,8
	Total	33	100,0
7	Status kebersihan gigi dan mulut (PHP-M)		
	Sangat buruk	9	27,3
	Buruk	17	51,5
	Baik	3	9,1
	Sangat baik	4	12,1
	Total	33	100,0

Tabel 1. Menunjukkan penelitian ini melibatkan 33 responden dengan mayoritas berada dalam rentang usia 31-40 tahun (60,6%), sementara sisanya berusia 41-50 tahun (39,4%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan setingkat SMA (45,5%), diikuti oleh yang berpendidikan D3 atau S1 (12,5%), dan sisanya hanya berpendidikan SD atau SMP (12,5%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga atau petani (90%), diikuti oleh karyawan swasta (6,0%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan peran ibu sebagai educator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarott Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 2. Distribusi Hubungan peran ibu sebagai educator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa 17 anak (51,5%) juga berada dalam

Educator	Status kebersihan gigi dan mulut									P value	
	Sangat baik		Baik		Buruk		Sangat buruk		Jumlah		%
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	4	12,1	2	6,0	3	9,0	1	3,0	10	30,3	0,003
Kurang baik	0	0	1	3,0	14	42,4	8	24,2	23	69,7	
Jumlah	4	12,1	3	9,0	17	51,5	9	27,2	33	100	

kategori buruk dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Adapun peran ibu sebagai educator yang kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak ditemukan pada 9 orang (27,2%). Berdasarkan

hasil uji chi-square, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran ibu sebagai educator dan kebersihan gigi serta mulut anak di sekolah tersebut, dengan nilai $p = 0,00$.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan ibu tidak mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar ibu juga belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Ibu tidak menjelaskan pada anak tentang bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut. Bahkan ada ibu yang membiasakan makan cemilan di malam hari serta tidak membatasi anak mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket.

Hal ini dikarenakan ibu belum pernah mendengar informasi atau sosialisasi tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga awam tentang akibat dari penyakit gigi dan mulut. Peran menjaga Kesehatan gigi dan mulut ibu masih sebatas tahu sekedar saja, sehingga banyak ibu yang berusaha menjaga Kesehatan gigi dan mulut, namun tidak dengan cara yang benar contohnya ibu Cuma menyuruh sianak sikat gigi akan tetapi tidak membimbing dengan Gerakan yang benar sehingga mengakibatkan gigi sianak kurang bersih dan berlubang. Juga tidak membatasi anaknya mengkonsumsi jajanan yang manis dan lengket.

Status kebersihan gigi dan mulut anak juga berhubungan dengan pola makan. Jika pola jajan anak tidak diawasi disekolah, anak cenderung jajan makanan manis dan lengket misal nya permen, es cream, coklat dan lain sebagainya di antara waktu makan selama hari sekolah tanpa menyikat atau berkumur sesudahnya. Menurut (Birkhed,2022) yang penting diingat adalah seberapa sering anak mengkonsumsi manis, bukan seberapa banyak manis yang dimakan dalam satu waktu. PH oral turun dalam 2,5 menit setelah makan makanan manis yang manis yang mengandung sukrosa dan tetap rendah hingga 1 Jam. Artinya gula dimakan 3 kali sehari, ph mulut akan tetap dibawah itu selama 3 jam. Proses demineralisasi yang terjadi selama ini cukup mengikis lapisan enamel (reca,2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani,2020), mengatakan bahwa penyebab karies gigi pada anak adalah kurangnya pengawasan dari orang tua saat anaknya mengosok gigi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Reca, 2022) yang menyatakan peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya.

Selain itu hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan dan Tingkat pekerjaan ibu, Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi Pendidikan ibu maka kemampuan secara keterampilan dan kognitif dalam mendidik anak akan semakin meningkat. Dengan tingginya Tingkat Pendidikan ibu maka meningkat pula peran educator ibu dalam mendidik dan mengajarkan sesuatu kepada anak khususnya dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut anak (Hasibunan.2019).

2. Hubungan peran ibu sebagai motivator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 3. Distribusi Hubungan peran ibu sebagai motivator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar.

Motivator	Status kebersihan gigi dan mulut										P value
	Sangat baik		Baik		Buruk		Sangat buruk		Jumlah	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	4	12,1	1	3,0	0	0	2	6,0	7	21,2	0,00
Kurang baik	0	0	2	6,0	17	51,5	7	21,2	26	78,7	

Jumlah	4	12,1	3	9,0	17	51,5	9	27,2	33	100
---------------	---	------	---	-----	----	------	---	------	----	-----

Pada Tabel 3. penelitian ini menunjukkan bahwa 17 anak (51,5%) juga berada dalam kategori buruk dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Adapun peran ibu sebagai motivator yang kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak ditemukan pada 9 orang (27,2%). Berdasarkan hasil uji chi-square, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran ibu sebagai motivator dan kebersihan gigi serta mulut anak di sekolah tersebut, dengan nilai $p = 0,00$.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan ibu tidak memotivasi, mengingatkan bahkan membimbing anak dalam menjaga kebersihan gigi padahal ibu merupakan contoh dan akan menjadi panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, maka peran seorang ibu dalam menjaga Kesehatan gigi anak akan mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak. Melatih atau membimbing anak untuk menyikat gigi, mengingatkan anak untuk menyikat gigi dua kali sehari, mengembangkan kebiasaan makan sehat, dan mengunjungi dokter gigi secara rutin 6 bulan sekali adalah cara-cara untuk mencegah karies gigi dan merawat sejak dini. Sehingga karies yang sudah terjadi tidak berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktaviani 2020), mengatakan bahwa peran aktif orang tua dalam membimbing arahan dan menyediakan fasilitas dalam melakukan perawatan gigi sangat diperlukan. Situasi ini selaras dengan penelitian (Sinaga, 2020) yang mengatakan bahwa semakin aktif peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melakukan kebiasaan baik seperti menyikat gigi, maka akan menurunnya angka karies gigi pada anak.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Edy dan Mutiara 2015), yang berjudul peranan ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi anak dengan status karies anak pada usia sekolah dasar. Anak usia sekolah gampang terkena karies. Peran orang tua terutama ibu yang mengasuh, mendidik, dan mendorong serta mengawasi anak dalam memelihara Kesehatan dan kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi. Ibu merupakan panutan pertama bagi si anak dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peranan ibu dalam memelihara Kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi status karies gigi anak (Mutiara, 2015).

3. Hubungan peran ibu sebagai fasilitator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4. Distribusi Hubungan peran ibu sebagai fasilitator dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar.

Fasilitator	Status kebersihan gigi dan mulut								Jumlah	%	P Value
	Sangat baik		Baik		Buruk		Sangat buruk				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	2	6,0	3	3,0	1	3,3	1	3,3	7	21,2	0,01
Kurang baik	2	6,0	0	0	16	48,4	8	24,2	26	78,7	
Jumlah	4	12,1	3	9,0	17	51,5	9	27,2	33	100	

Pada Tabel 4. hasil penelitian ini mencatat bahwa 17 anak (51,5%) tergolong memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Dalam kaitannya dengan peran ibu sebagai fasilitator, ditemukan bahwa 9 orang ibu (27,2%) menunjukkan kontribusi yang kurang dalam mendukung pemeliharaan kesehatan gigi anak. Analisis statistik melalui uji chi-square

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai fasilitator dengan kebersihan gigi dan mulut anak-anak kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, dengan nilai $p = 0,01$.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan masih banyak nya ibu yang tidak menyediakan sikat gigi untuk si anak sesuai dengan bentuk dan ukuran yang benar. Semestinya sikat gigi untuk anak memiliki bagian kepala yang menyempit agar mudah menjangkau bagian rongga mulut anak yang kecil, mempunyai bulu sikat yang lembut dan halus dan masih banyak ibu-ibu yang tidak memperhatikan sikat gigi anak-anak dengan mengantinya 3 bulan sekali.

Menurut (Hasibun, 2010) sebagai fasilitator ibu dapat menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam menjaga Kesehatan gigi. Seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang Kesehatan gigi yang dihadapi sehari-hari. Peranan ibu sangat penting dalam Kesehatan gigi anak, mengingat pada anak-anak sangat gampang terkena karies. Ibu sangat dipentingkan dalam membimbing, memberikan pengetahuan, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara Kesehatan gigi terutama kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu ibu juga mempunyai peran yang begitu besar dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak (Anon 2023).

Penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh (Budiningtyas,2019) diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulut anak yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, karena pengetahuan orang tua tentang Kesehatan gigi dan mulut anak yang rendah dapat menjadi sebab rendahnya peran orang dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulut (Ningtiyas,2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat korelasi signifikan antara peran ibu sebagai edukator dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak pada siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai signifikansi $p=0,03$.
2. Peran ibu sebagai motivator terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak pada siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai $p=0,00$.
3. Keterlibatan ibu sebagai fasilitator juga menunjukkan hubungan bermakna terhadap praktik pemeliharaan kesehatan gigi anak pada siswa kelas I di SDN Pertiwi Lamgarot, Kabupaten Aceh Besar, dengan $p=0,01$.

SARAN

- a. Diharapkan kepada ibu untuk memperbaiki peran dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada kepada anak, menjelaskan, mendidik anak tentang Kesehatan gigi.
- b. Diharapkan kepada pihak sekolah agar mengadakan penyuluhan tentang Kesehatan gigi dan mulut secara rutin khususnya kepada ibu supaya dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memelihara kebersihan dan Kesehatan gigi anak agar jauh dari penyakit gigi dan mulut.
- c. Diharapkan kepada tenaga Kesehatan agar dapat menginformasikan khususnya kepada ibu agar terjadi peningkatan peran ibu dalam Kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H., Ratna Laksmiastuti, S., & Widhianingsih, D. (2021). Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan DHE dengan Pembuatan Video Edukasi (Kajian pada Siswa Kelas III SDIT Alamy Subang).
- Hawijayanti, B. P. (2022). Pelayanan Kontrasepsi Dan KB. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*
- Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2020). Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan

- Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Tk Satu Atap Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. (2023). "Pembiasaan Personal Hygiene Gosok gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal*
- Reca, R., Nuraskin, C. A., & Rosmini, R. (2022). Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Kelas Ii Di Sd Negeri 62 Banda Aceh.
- Wilis, R., & Keumala, C. R. (2023). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified) pada murid sekolah dasar.
- Amaniya, Cut Fitria, Niakurniawati Niakurniawati, Ainun Mardhiah, and Cut Aja Nuraskin. 2023. "Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna Orthodonti Cekat.
- Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasienhipertensidalam Mengontroltekanan Darahdi Puskesmas Sikumanakotakupang." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Keumala, Cut Ratna, and Sisca Mardelita. 2020. "Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Tk Satu Atap Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.
- K. Ratna, Cut. 2020. "Hubungan Peran Ibu Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Balita Di TK Bungong Seulanga 2 Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya." *Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika*.
- Reca, Reca, Cut Aja Nuraskin, and Rosmini Rosmini. 2022. "Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Kelas Ii Di Sd Negeri 62 Banda Aceh." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* .